



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

TINDAK TUTUR ILOKUSI REPRESENTATIF PADA CERAMAH USTADZ SYAM EL-MARUSY “ AMALAN-AMALAN PENGHAPUS DOSA” DI CHANNEL YOUTUBE AN NABAWI TV

Riska Yulis Vilnizam¹, Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd²
STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Patimura III No.20, Sengon, Kec.Jombang, Kabupaten
Jombang, Jawa Timur 61418

Email:

yulisvilnizamrisk@gmail.com, fitriresti86@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk tindak tutur ilokusi representatif dan fungsi tindak tutur ilokusi representatif. Penelitian ini berpedoman pada teori George Yule. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mentranskrip sumber data berupa video di *channel youtube* An-Nabawi TV. Hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi representatif dalam video ceramah ustadz Syam El-Marusy di *channel youtube* An-Nabawi TV berupa bentuk representatif yang meliputi fakta, penegasan, kesimpulan, pendeskripsian dan fungsi representatif yang meliputi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama dan bertentangan.

Kata kunci: *tindak tutur, ilokusi, representatif.*

Abstract

The purpose of this research is to find out the forms of representative illocutionary speech acts and the functions of representative illocutionary speech acts. This research is guided by George Yule's theory. This study used descriptive qualitative method. The data collection method was carried out by transcribing the data source in the form of videos on the An-Nabawi TV YouTube channel. The results of research on representative illocutionary speech acts in the video lecture of Ustadz Syam El-Marusy on the YouTube channel An-Nabawi TV are in the form of representative forms which include facts, affirmations, conclusions, descriptions and representative functions which include competitive, fun, cooperative and contradictory.

Key words: *speech act, illocutionary, representative.*



Pendahuluan

Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi dengan manusia lain. Hubungan yang menjadi awal proses interaksi akan senantiasa menjadi siklus dalam kehidupan yang dijalani oleh manusia. Hal ini yang menunjukkan kecenderungan manusia sebagai makhluk sosial. Tentunya dalam proses interaksi, manusia melakukan komunikasi baik secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk komunikasi verbal seperti berbicara, senantiasa akan dilakukan manusia untuk menyampaikan maksud, tujuan dan harapan.

Setiap anggota masyarakat terlihat dalam komunikasi linguistik, di situ pihak dia bertindak sebagai pembicara dan pihak lain sebagai penyimak. Hal ini tidak terlepas dari keharusan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi tersebut seseorang mengutarakan pendapat dan pandangannya dalam suatu bahasa yang saling dimengerti. Jadi, perlu disadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Salah satu bidang yang kemajuannya sangat pesat adalah teknologi komunikasi. Bidang ini mampu menimbulkan berbagai macam kegiatan kebahasaan melalui media sosial yang telas tersedia. Ragam media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *youtube* adalah bagian dari beberapa macam media yang merupakan inovasi dari bidang teknologi komunikasi yang bermanfaat sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, ekspresi, dan berita. Media sosial hadir untuk memudahkan penggunaannya untuk komunikasi tanpa batas waktu. Salah satu media sosial yang populer di era sekarang ini adalah *youtube*. Melalui *youtube* manusia bisa dengan mudah melihat video ceramah secara daring.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai alat komunikasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan yaitu berupa tuturan. Makna tuturan-tuturan tersebut dapat dikaji dalam bidang ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Dengan demikian, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan penutur dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata yang dipergunakan dalam tuturan itu sendiri.

(Yule, 2014:92-94) menjelaskan sistem klasifikasi umum yang mencantumkan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengubah keadaan mitra tutur melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional khusus, dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat. Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian, tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang.

Adapun fungsi tindak tutur terdapat 4 fungsi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi tindak tutur kompetitif merupakan tujuan

ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis. Fungsi tindak tutur menyenangkan merupakan tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat. Fungsi tindak tutur bekerjasama merupakan tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan. Fungsi tindak tutur bertentangan merupakan tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Tindak tutur terdapat pada keterampilan berbicara, salah satu diantaranya adalah ceramah. Menurut KBBI ceramah adalah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal pengetahuan.

Konteks dalam ilmu pragmatik memiliki peranan penting, hal ini dikarenakan konteks mempengaruhi bentuk bahasa yang akan digunakan oleh pembicara. Suatu tuturan akan memiliki makna dan bentuk yang berbeda apabila diterapkan pada konteks yang berbeda. Misalnya, tuturan yang digunakan oleh seseorang dosen dan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi atau seorang guru dan siswa di lingkungan sekolah akan berbeda dengan tuturan yang digunakan oleh seorang dosen dan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi atau seorang guru dan siswa di lingkungan sekolah akan berbeda dengan tuturan yang digunakan oleh seorang pembicara dalam sebuah ceramah. Tuturan yang digunakan oleh seorang dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi dan siswa di lingkungan sekolah dituntut untuk menggunakan bahasa resmi dengan baik dan benar, sedangkan tuturan yang digunakan oleh pembicara dalam sebuah ceramah menggunakan bahasa dengan ragam santai, disesuaikan dengan masyarakat pendengarnya.

Demikian ketika peneliti melakukan observasi di beberapa *channel youtube* yang lebih banyak yang mengandung tindak tutur ilokusi representatif adalah di *channel youtube* An Nabawi TV tindak tutur yang terjadi pada ceramah ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa memiliki daya tarik untuk di kaji. Tuturan dalam ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa Tersebut yang disampaikan termasuk dalam jenis tindak tutur representatif. Hal ini karena dalam menyampaikan sebuah tuturan baik berupa informasi, penjelasan maupun pernyataan kepada pendengar, seorang pembicara harus bertutur dengan benar dan yang dituturkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga penutur tidak hanya sekedar berbicara namun apa yang disampaikan memiliki dasar pemikiran yang dapat dibuktikan kebenarannya oleh pendengar.

Alasan peneliti membahas judul tindak tutur ilokusi representatif pada ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa Yaitu karena penelitian ini belum pernah di teliti dan di kaji di STKIP PGRI Jombang, peneliti mengambil objek ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa karena setelah melakukan observasi terdapat banyak tindak tutur representatif pada ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa” di *Channel Youtube* An-Nabawi TV.

Peneliti mengambil objek di *channel youtube* An Nabawi TV hal ini dikarenakan ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa Mempunyai perbedaan dari *channel youtube* yang lainnya. *Channel youtube* An

Nabawi TV Yang berperan sebagai akun *youtube* yang mempunyai video ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur tersebut untuk mengetahui jenis tindak tutur representatif yang muncul. Dengan demikian akan memunculkan jenis tindak tutur ilokusi representatif dari video ceramah Ustadz Syam El-Marusy dengan tema Amalan-Amalan Penghapus Dosa di *channel youtube* An Nabawi TV Oleh karena itu peneliti mengambil judul Tindak Tutur ilokusi Representatif pada ceramah Ustadz Syam El-Marusy “Amalan-Amalan Penghapus Dosa” di *Channel Youtube* An Nabawi TV.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi. Maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Djajasudarma, 2019:9). Metode deskriptif yang dijelaskan oleh Djajasudarma tersebut, merupakan penting yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji tindak tutur representatif pada video ceramah ustadz Syam El-Marusy di *channel youtube* An Nabawi TV, peneliti berusaha mengkaji dan mendeskripsikan dengan cara membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian bahasa digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam pengumpulan serta penggambaran data secara ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Jadi, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu dengan apa adanya tanpa ada campur tangan dari peneliti. Permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian yaitu “Tindak Tutur Ilokusi Representatif pada Ceramah Ustadz Syam El-Marusy di *Channel Youtube* An Nabawi TV.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis terkait bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi representatif pada ceramah ustadz Syam El-Marusy di *channel youtube* An Nabawi TV. Berikut data yang ditemukan peneliti dengan jumlah data secara keseluruhan ada 23. Data yang pertama data bentuk representatif fakta ada 4 data, data kedua penegasan ada 4 data, data ketiga kesimpulan ada 5 data, data keempat pendeskripsian ada 1 data, dan data fungsi representatif kompetitif ada 3 data, representatif menyenangkan ada 1 data, representatif bekerja sama ada 3 data, dan yang terakhir representatif bertentangan ada 2 data.

Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Representatif Pada Ceramah Ustadz Syam El-Marusy “Amalan-Amalan Penghapus Dosa” di Channel Youtube An Nabawi TV

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Menyatakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Pada waktu menggunakan representatif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaan). Berikut analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Bentuk Tindak Tutur Representatif Fakta

Tuturan yang mengandung representatif fakta merupakan salah satu jenis tindak tutur representatif yang memaparkan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Tindak tutur representatif fakta dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (1)

“Bapak, Ibu jamaah **masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang** tetangga bu kita sebenarnya dekat rumah saya dari sini tapi nggak usah tahu. Tapi saya dari studio jadi saya mohon maaf bu saya habis ini langsung mau terbang ke **Batam**”. (RFK)

Konteks:

Tuturan diatas merupakan sambutan awal pembukaan ceramah ustadz Syam El-Marusy untuk pendengar yaitu bapak ibu jamaah dengan tema amalan-amalan penghapus dosa yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan menggunakan bahasa yang santai. Tuturan diatas bertujuan menyambut para jamaah pengajian agar semangat dalam melaksanakan pengajian.

Data 1 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut menyatakan sebuah fakta yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut dengan menggunakan penunjuk tempat yaitu masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang dan Batam. Penanda tersebut dituturkan oleh penutur untuk menyatakan bahwa pengajian dilaksanakan di tempat yaitu masjid An Nabawi Cipondoh Tangerang. Dan kata Batam diatas merupakan tempat yang dimana ustadz Syam El-Marusy sesudah menghadiri pengajian akan berangkat ke Batam. Tuturan ustadz Syam El-Marusy bertujuan memberitahukan suatu kebenaran yang diungkapkan berupa tempat yaitu masjid An Nabawi Cipondoh Tangerang dan Batam. Tuturan tersebut merupakan sambutan awal untuk menghormati jamaah pengajian di masjid An Nabawi Cipondoh Tangerang.

Data (2)

“Saling mengingatkan dalam kebaikan minimal setiap **hari kamis**, setiap **kamis** serame ini , tiap **kamis**. Ibu nggak ada kegiatan apa-apa setiap **kamis**, Masya Allah ini ramai tiap **kamis** seperti ini Masya Allah”. (RFK)

Konteks:

Tuturan tersebut merupakan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian dengan topik pembicaraan awal yaitu mengajak jamaah pengajian untuk mengikuti pengajian setiap hari Kamis di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan

secara lisan. ekspresi pembicara tersenyum dengan mata menuju ke pendengar. Pendengar merespon dengan kata setuju dan gembira tentang apa yang disampaikan oleh penutur.

Kutipan 2 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut menyatakan sebuah fakta. Kalimat fakta ditunjukkan dalam tuturan yang bercetak tebal diatas. Ustadz Syam El-Marusy menggunakan penanda yang bercetak tebal di atas untuk menunjukkan bahwa pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang dilakukan setiap hari Kamis.

Data (3)

” Ada seorang syekh dia berjalan di tengah **padang pasir** ya kan namanya di **Arab** kan, ndak mungkin dia jalan-jalan di Mall gitu ya”. (RFK)

Konteks:

Tuturan diatas merupakan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyambut jamaah pengajian agar semangat mengikuti pengajian dengan cerita ada seorang syekh yang berjalan kaki di tengah padang pasir mendengar suara orang yang berdoa.

Tuturan data 3 ustadz Syam El-Marusy tersebut menyatakan sebuah fakta. Kalimat fakta ditunjukkan dalam tuturan tersebut dengan menggunakan petunjuk tempat yaitu Padang Pasir di Arab dimana ada seorang syekh yang berjalan kaki di tengah padang pasir mendengar suara orang yang berdoa, setelah dicari ternyata ada seorang kakek yang tinggal di tengah padang pasir sedang berdoa. Tuturan tersebut merupakan suatu fakta dimana ada seorang kakek yang sedang berdoa di tengah padang pasir Arab.

Data (4)

“Saya dulu ustdz local bu saya dulu imam di masjid Kubah Mas satu tahun saya imam di **masjid Kubah Mas** banyak jamaahnya kalau lebaran serratus sepuluh ribu ada itu ya kalau lebaran, kalau hari biasa lebih banyak yang foto-foto di luar dibandingkan yang sholat di dalam”. (RFK)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan pada acara pengajian ustadz Syam El-Marusy di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan oleh pembicara kepada pendengar dengan jelas, suara keras, ekspresi tersenyum.

Data 4 yang disampaikan penutur termasuk dalam tindak tutur representatif fakta sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan tempat ustadz Syam El-Marusy menjadi imam di masjid Kubah Mas. Dalam tuturan tersebut terdapat penanda fakta berupa bentuk kata “masjid Kubah Mas”.

b. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Representatif Penegasan

Tindak tutur representatif penegasan merupakan salah satu jenis tindak tutur representatif yang memberikan penjelasan dan penentuan. Tindak tutur representatif penegasan dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (5)

“Ketika melihat musibah yang terjadi pada orang lain, kalau engkau membaca doa tadi maka engkau **akan terhindar dari musibah yang sama, kita akan terhindar dari musibah yang sama**”. (RPG)

Koteks:

Tuturan tersebut merupakan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan dengan tegas oleh pembicara. Tuturan tersebut memberikan pesan agar jamaah pengajian ketika melihat musibah yang terjadi pada orang lain harus membaca doa supaya terhindar dari musibah yang sama.

Data 5 tuturan ustadz syam El-Marusy tersebut menegaskan kembali jika melihat musibah yang terjadi pada orang lain harus membaca doa “*alhamdulillahil-ladzi aafanii mimabtalaka bihi wa fadh-dholanii alaa katsirin mimman kholaqo tafdilan*” supaya terhindar dari musibah yang sama. Dalam tuturan penegasan tersebut menggunakan penanda pengulangan kata yaitu, “**akan terhindar dari musibah yang sama, kita akan terhindar dari musibah yang sama**”. Penanda tersebut dituturkan oleh penutur secara berulang-ulang dengan tujuan pendengar benar-benar paham atau mengerti maksud dari yang dituturkan.

Data (6)

“Engkau pun tidak punya tempat tinggal yang layak, engkau nggak mempunyai harta apa-apa kenapa engkau membaca doa melihat musibah. Apa jawaban orang tua tersebut kata orang itu engkau melihat tubuhku ini sakit tapi **hatiku senantiasa melihat Allah, senantiasa mengingat Allah, hatiku sehat mengingat Allah**. Diluar sana banyak orang tubuhnya sehat fisiknya sehat rumahnya bagus tapi haitinya mati tidak mengingat Allah”.(RPG)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Dengan topik pembicaraan orangtua yang hidup sebatang kara, hatinya senantiasa mengingat Allah SWT. Tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa yang santai. Pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian walaupun dalam keadaan susah, senang harus senantiasa mengingat Allah SWT.

Tuturan data 6 ustadz Syam El-Marusy tersebut menegaskan kepada jamaah pengajian di masjid An-Nabawi bahwa kita sebagai manusia dalam keadaan susah, senang harus senantiasa mengingat Allah SWT. Tuturan penegasan tersebut menggunakan penanda bercetak tebal diatas. Penanda tersebut dituturkan oleh penutur untuk menegaskan kepada jamaah pengajian untuk selalu mengingat Allah

SWT dalam keadaan susah maupun senang.

Data (7)

“Maka orang yang sehat hatinya itu adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT. Ibu perbaiki niatnya datang pengajian ya jangan lihat siapa yang bicara tapi **lihat apa yang disampaikan, lihat apa yang disampaikan**”. (RPG)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian, yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Dengan topik pembicaraan orang yang sehat hatinya mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT dan perbaiki niatnya saat datang kepengajian. Tuturan disampaikan secara lisan, suara keras dan ekspresi tersenyum. pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian selalu mengingat Allah SWT dan memperbaiki niatnya saat datang pengajian lihat apa yang disampaikan bukan melihat siapa yang bicara.

Data 7 dalam tuturan penegasan tersebut menggunakan penanda pengulangan kata yaitu, **lihat apa yang disampaikan, lihat apa yang disampaikan**. Penanda tersebut dituturkan oleh penutur secara berulang-ulang dengan tujuan pendengar benar-benar paham atau mengerti maksud dari yang dituturkan bahwa selalu perbaiki niatnya saat datang ke pengajian dengan melihat apa yang disampaikan jangan melihat siapa yang bicara.

Data (8)

“Jamaah amalan penghapus dosa yang pertama yang tadi mengeluarkan harta meskipun dalam keadaan sempit ataupun lapang, yang kedua *wal kaziminal gaiza wal afina anin nas* apa itu *wal kaziminal gaiza* **menahan amarah, menahan amarah**. Punya tumbler nggak punya termos di rumah? Termos itu buat ngisi air panas, termosnya ikutan panas nggak? ini diisi air panas ini termos luarnya panas nggak? nggak, *wal kaziminal gaiz* orang yang mendapatkan ampunanannya Allah itu adalah mereka yang menahan amarah seperti termos, memang marah hatinya tapi tidak kelihatan diluar termos itu panas airnya di dalam tapi tidak terasa di luar”.(RPG)

Konteks:

Tuturan pada data 8 termasuk dalam tindak tutur representatif penegasan data tersebut menggunakan penanda pengulangan kata yaitu, **menahan amarah, menahan amarah**. Penanda tersebut dituturkan oleh penutur secara berulang-ulang dengan tujuan pendengar benar-benar paham atau mengerti maksud dari yang dituturkan agar selalu menahan amarah, agar mendapat ampunan Allah SWT.

Tuturan disampaikan secara lisan, ekspresi tersenyum dan suara keras sehingga pendengar dapat memahami dan menangkap dengan baik informasi

tentang selalu meanahan amarah agar mendapat ampunan Allah SWT. Penyampaian dengan suara keras dimaksudkan penutur untuk meminta pendengar menyimak tuturan tersebut dengan baik karena tuturan tersebut sifatnya penting untuk diketahui oleh pendengar.

c. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Representatif Kesimpulan

Tindak tutur representatif kesimpulan merupakan salah satu jenis tindak tutur representatif yang memberikan ikhtisar (dari uraian, ceramah, dsb) dan jesudahan pendapat. Tindak tutur representatif kesimpulan dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (9)

“Tapi kalau ibu sudah percaya diri pakai pakaian sehari-hari untuk sholat berarti ibu sudah mengakui bahwa pakaian ibu sudah syar’i karena di pakai sholat, tapi kalau masih tidak percaya diri pakai sholat berarti ibu sendiri dalam hati mengatakan pakaian saya belum bisa disebut syar’i. **jadi syar’i itu belum tentu panjang-panjang, belum tentu. Syar’inya perempuan itu apa? Tidak menerawang dan tidak membentuk lekukan tubuhnya. Jadi bedakan menutup aurat dan membungkus aurat kalau membungkus aurat itu masih kelihatan lekukannya”.** (RKS)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustads Syam El-Marusy kepada ibu-ibu jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan penutur yaitu agar tidak salah menggunakan pakaian syar’i dan supaya tahu perbedaan menutup aurat dan membungkus aurat, kalau membungkus aurat itu kelihatan lekukannya kalau menutup aurat itu tidak kelihatan lekukan tubuhnya.

Tuturan data 9 ustads Syam El-Marusy tersebut memberikan kesimpulan bahwa memakai pakaian syar’i yang benar yaitu tidak kelihatan lekukan tubuhnya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur merupakan kesimpulan atau inti dari tuturan yang disampaikan penutur dengan penanda jadi.

Data (10)

“Ibu perbaiki niatnya datang pengajian ya jangan lihat siapa yang bicara, lihat apa yang di sampaikan. Kalau ibu mau melihat saya yang bicara saya tidak ada apa-apanya tapi lihat apa yang saya sampaikan kalau ada yang benar dari Allah kalau salah berarti kekeliruan saya sendiri, kerendahan ilmu saya sendiri gitu. **Jadi niatnya ibu datang kesini apa niatnya? Untuk menuntut ilmu siapa yang keluar dari rumahnya dalam menuntut ilmu maka pahalanya sebesar pahala haji.** (RKS)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan dengan topik pembicaraan tentang niat datang ke pengajian dengan niat menuntut ilmu maka pahalanya sebesar pahala haji. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian saat

mengikuti pengajian dengan niat menuntut ilmu bukan datang pengajian untuk melihat siapa yang bicara tapi lihatlah apa yang disampaikan.

Kutipan 10 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut mendeskripsikan tentang niat datang pengajian harus dengan niat menuntut ilmu, siapa yang keluar rumahnya dalam menuntut ilmu maka pahalanya sebesar pahala haji. Tuturan tersebut dituturkan agar jamaah pengajian selalu datang ke pengajian dengan niat menuntut ilmu, bukan untuk melihat siapa yang bicara tapi lihatlah apa yang disampaiannya. Tuturan tersebut dituturkan secara terperinci agar pendengar bisa memahami apa yang disampaikan oleh penutur yaitu tentang niat datang ke pengajian dengan niat untuk menuntut ilmu.

Data (11)

“ibu lihat nggak video yang viral ada pemurtadan, dimurtadkan hanya gara-gara sebungkus indomie dikasih duit ada juga itu yang dikasih duit supaya mau ikut ritual orang non muslim penguburannya ada itu viral itu karena duit lima puluh ribu disuruh ikut nyembah-nyembah dewa-dewa naudzubillahiminzalik. **Jadi didik anak-anak ibu menjadi orang kaya supaya enggak seperti itu**”. (RKS)

Konteks:

Tuturan tersebut merupakan sebuah peringatan yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan dengan bahasa yang santai. Pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian mendidik anaknya supaya menjadi orang yang tidak berpengaruh dengan ritual-ritual yang menyesatkan.

Pada data 11 tuturan ustadz Syam El-Marusy memberikan kesimpulan bahwa kita tidak boleh mengikuti ritual-ritual menyembah dewa-dewa hanya karena uang dan sebungkus indomie, jadilah orang yang kaya dengan kerja keras kita tanpa mengikuti ritual-ritual yang bisa menyesatkan kita. Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut merupakan kesimpulan dari pembicaraan yang disampaikan sebelumnya kepada pendengar agar pendengar mengetahui inti dari yang disampaikan oleh penutur yaitu tidak boleh mengikuti ritual-ritual menyembah dewa hanya karena uang bisa menyesatkan kita.

Data (12)

“Subhanallah **jadi siapa yang kena musibah sesungguhnya bukan musibah yang terlihat dzohir ada orang kita lihat tidak punya apa-apa tapi sungguh mungkin dimata Allah dia adalah orang yang punya segalanya kenapa? Karena hatinya senantiasa mengingat Allah SWT, sebaliknya kalau kita lihat orang yang punya rumah mewah, mobil bagus segala ia punya belum tentu ia sehat dimata Allah bisa jadi hatinya telah mati lupa kepada Allah, itu**

gunanya pengajian saling mengingatkan dalam kebaikan”. (RKS)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan pada acara pengajian di masjid An Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada pendengar dengan suara keras dan jelas dengan sikap santai tetapi serius kepada pendengar agar pendengar dapat mendengarkan dengan jelas dan memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Pendengar ceramah memperhatikan dengan seksama.

Tuturan data 12 yang disampaikan penutur termasuk dalam tindak tutur representatif kesimpulan sebab dalam tuturan tersebut penutur berusaha memberikan kesimpulan kepada mitra tutur agar menyadari dan memahami “orang yang kena musibah sesungguhnya bukan musibah yang terlihat dzohir ada orang kita lihat tidak punya apa-apa tapi sungguh mungkin dimata Allah dia adalah orang yang punya segalanya kenapa? Karena hatinya senantiasa mengingat Allah SWT, sebaliknya kalau kita lihat orang yang punya rumah mewah, mobil bagus segala ia punya belum tentu ia sehat dimata Allah bisa jadi hatinya telah mati lupa kepada Allah, itu gunanya pengajian saling mengingatkan dalam kebaikan”. Dalam tindak tutur kesimpulan tersebut dituturkan oleh penutur untuk mengingatkan kembali ingatan yang pernah terupakan oleh pendengar, sehingga apa yang pernah diketahui oleh pendengar dapat selalu diingat.

Data (13)

“Ihsan itu kebaikan yang kita lakukan yang dinilai oleh Allah bukan dinilai sama orang tua **jadi ndak usah berharap terimakasihnya orang tua, ndak usah, kalau orangtua tidak terimakasih kepada kita biar Allah yang terimakasih kepada kita, karena Allah itu adalah *assyakur* Allah yang maha berterimakasih kita berbuat baik aja kalau kita tidak dibalas baik sama orang, sama orang terdekat kita tidak dibalas baik, Allah yang melihat kebaikan kita”.**(RKS)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan pada acara pengajian di masjid An Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan oleh pembicara kepada pendengar dengan suara keras, dan jelas.

Tuturan yang disampaikan oleh penutur termasuk dalam tindak tutur representatif kesimpulan sebab dalam tuturan tersebut penutur berusaha menjelaskan kepada mitra tutur bahwa kita tidak usah berharap terimakasihnya orang tua, ndak usah, kalau orangtua tidak terimakasih kepada kita biar Allah yang terimakasih kepada kita, karena Allah itu adalah *assyakur* Allah yang maha berterimakasih kita berbuat baik aja kalau kita tidak dibalas baik sama orang, sama orang terdekat kita tidak dibalas baik, Allah yang melihat kebaikan kita.

d. Bentuk Tindak Tutur Representatif Pendeskripsian

Tindak tutur representatif pendeskripsian merupakan salah satu jenis tindak tutur representatif yang memaparkan atau menggambarkan dengan tindak tutur

representatif yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tindak tutur representatif pendeskripsian dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (14)

“Maka orang yang sehat hatinya adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT . Bu ibu perbaiki niatnya datang pengajian ya jangan lihat siapa yang bicara lihat apa yang disampaikan. Kalau ibu mau melihat saya yang bicara saya tidak ada apa-apanya tapi lihat apa yang saya sampaikan.” (RPD)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan dengan topik pembicaraan tentang orang yang sehat hatinya adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki seperti saat mengikuti pengajian perbaiki niatnya lihat apa yang disampaikan bukan lihat siapa yang bicara dan selalu mempunyai hati yang sehat supaya selalu mengingat Allah SWT.

Tuturan data 14 disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy tersebut mendeskripsikan tentang orang yang sehat hatinya adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah SWT oleh karena itu munculah tuturan tersebut.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Representatif Pada Ceramah Ustadz Syam El Marusy “Amalan-Amalan Penghapus Dosa” di Channel Youtube An Nabawi TV

Bagian sebelumnya menjelaskan data-data bentuk tindak tutur representatif dengan berbagai bentuk. Bagian ini akan menjelaskan beberapa data fungsi tindak tutur representatif pada ceramah ustadz Syam El-Marusy “amalan-amalan penghapus dosa” di *channel youtube* An Nabawi TV. Fungsi representatif terbagi menjadi: kompetitif, bekerja sama. Adapun data-data fungsi tindak tutur tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Tuturan yang Mengandung Fungsi Representatif Kompetitif

Tuturan yang mengandung fungsi representatif kompetitif yang berupa memerintah dan meminta dapat dilihat, misalnya pada tuturan berikut ini:

Data (1)

“Allah memerintahkan kita bersegera menuju ampunannya Allah jadi cepat-cepat mohon ampun ketika selesai melakukan kesalahan ketika melakukan kesalahan jangan ditunda-tunda. Jangan nanti saya pas di mekkah baru tobat, eh jangan tidak boleh ditunda-tunda salah satu yang tidak boleh ditunda adalah bertaubat, taubat tidak boleh”. (FRKPF)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Dengan topik pembicaraan mohon ampun kepada Allah SWT ketika selesai melakukan kesalahan tidak boleh ditunda-tunda. Tuturan disampaikan secara lisan. Pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian selalu mohon ampun kepada Allah ketika melakukan kesalahan. Tuturan tersebut dituturkan agar jamaah pengajian mengetahui bahwa bertaubat tidak boleh di tunda-tunda.

Data 1 tuturan tersebut merupakan fungsi representatif kompetitif meminta. Penutur meminta kepada jamaah pengajian untuk selalu meminta ampun atau bertaubat kepada Allah ketika selesai melakukan kesalahan. Penggunaan kalimat **Allah memerintahkan kita bersegera menuju ampunannya Allah jadi cepat-cepat mohon ampun ketika selesai melakukan kesalahan, ketika melakukan kesalahan** merupakan penegas dari fungsi representatif memerintah. Tuturan tersebut dituturkan agar pendengar selalu meminta ampun kepada Allah ketika melakukan kesalahan.

Data (2)

“Siapa perempuan sholat lima waktu, puasa romadhon, taat sama suami menjaga kehormatannya maka akan masuk surga dari pintu mana saja ndak usah pakai amin **lakukan saja** udah janji nabi udah itu janji Allah tidak mungkin ingkar janji nabi tidak mungkin ungkar janji Allah.”. (FRKPF)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Dengan topik pembicaraan sholat lima waktu, puasa romadhon, taat sama suami menjaga

kehormatannya yang harus dilaksanakan setiap hari. Tuturan disampaikan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang santai. Pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian selalu melaksanakan sholat lima waktu, puasa romadhon, taat sama suami menjaga kehormatannya. Tuturan tersebut dituturkan agar jamaah pengajian mengetahui bahwa sholat lima waktu, puasa romadhon, taat sama suami menjaga kehormatannya sangatlah penting untuk dilaksanakn karena pahalanya sangat besar.

Tuturan data 2 ustadz Syam El-Marusy tersebut merupakan representatif kompetitif memerintah. Penutur memerintah kepada pendengar agar melakukan sholat lima waktu setiap hari, dan puasa romadhon, taat sama suami menjaga kehormatannya. Penggunaan kalimat yang bercetak tebal diatas merupakan penegas dari fungsi representatif memerintah penggunaan tuturan tersebut dituturkan agar pendengar melakukan sholat lima waktu, puasa romadhon, taat sama suami menjaga kehormatannya agar masuk surga.

Data (3)

“Orang yang hatinya terpecah terbuka langsung meneteskan air matanya

bukti bahwa dia mendengarkan Al-Qur'an dengan baik ustadz saya tidak bisa menangis, **pura-pura menangis saja**. Nabi bilang fabakau, fabakau itu ya makanya ustadz maulana tuh sering kalau berdoa itu ya Allah cuma akting karena memang disuruh seperti itu iya merintah-rintih kepada Allah". (FRKPF)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Dengan topik pembicaraan orang meneteskan air mata saat mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an bukti bahwa dia mendengarkan ayat Al-Qur'an dengan baik. Tuturan disampaikan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang santai. Pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah agar jamaah pengajian mendengarkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan khusyuk.

Kutipan data 3 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut merupakan representatif kompetitif memerintah. Penutur memerintah kepada pendengar jika tidak bisa menangis saat mendengarkan Al-Qur'an maka berpura-puralah menangis, dan dengarkanlah Al-Qur'an dengan baik dan khusyuk. Penggunaan kalimat **pura-pura menangis saja** merupakan penegas dari fungsi representatif memerintah penggunaan tuturan tersebut dituturkan agar pendengar khusyuk saat mendengarkan Al-Qur'an agar hatinya terpecah, terbuka langsung meneteskan air mata.

b. Tuturan yang Mengandung Fungsi Representatif Menyenangkan

Tuturan yang mengandung fungsi representatif menyenangkan yang berupa menyapa dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (4)

"Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, yang diatas apa kabar masya allah". Saya pikir tuh yang diatas bapak-bapak. Ada bapak-bapak sebageian di sebelah kanan masya allah" (FRMYN)

Konteks:

Tuturan tersebut merupakan sambutan awal pembukaan ceramah oleh ustadz Syam El-Marusy untuk pendengar yaitu jamaah pengajian dengan tema amalan-amalan penghapus dosa yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut bertujuan menyambut para jamaah pengajian.

Data 4 tuturan tersebut merupakan fungsi representatif menyenangkan yang menyambut para jamaah pengajian. Penutur menyambut para jamaah pengajian dengan senang. Penggunaan kalimat yang bercetak tebal di atas merupakan penegas dari fungsi representatif menyenangkan.

c. Tuturan yang Mengandung Fungsi Representatif Bekerja Sama

Tuturan yang mengandung fungsi representatif bekerja sama berupa menyatakan, melapor, mengumumkan dan mengajarkan dapat dilihat, misalnya

pada tuturan berikut ini:

Data (5)

“Ketika melihat musibah yang terjadi pada orang lain kalau engkau membaca doa tadi maka engkau akan terhindar dari musibah yang sama. Sudah hafal? **Nah itulah kalau pengajian bawa catatan bukan bawa HP.** Itulah orang, mau kemana? Pengajian nanti aku mau foto mau selfie”.

Konteks:

Tuturan tersebut merupakan sebuah peringatan yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy kepada jamaah pengajian yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. tuturan tersebut disampaikan secara lisan. pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah disaat mengikuti pengajian tidak boleh fokus dengan handphone. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian selalu fokus dalam mengikuti pengajian bukan fokus dengan handphone.

Tuturan data 5 ustadz Syam El-Marusy tersebut merupakan fungsi representatif bekerja sama mengajarkan. Penutur mengajarkan, saat mengikuti pengajian sebaiknya membawa buku catatan dan fokus mendengarkan pengajian bukan fokus dengan handphone. penggunaan kalimat **Nah itulah kalau pengajian bawa catatan bukan bawa HP** merupakan penegas dari fungsi representatif bekerja sama berupa mengajarkan. Tuturan tersebut dituturkan agar pendengar selalu fokus mengikuti pengajian bukan fokus dengan handphone.

Data (6)

“**Baiklah kita masuk tema-nya amalan-amalan penghapus dosa**, pasti kita manusia qullu bani Adam Khotob setiap anak cucu Adam pasti pernah melakukan kesalahan”. (FRBSA)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa resmi. Tuturan tersebut memberikan pernyataan bahwa akan membahas tentang amalan-amalan penghapus dosa. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian mengetahui bahwa akan membahas tentang tema amalan-amalan penghapus dosa.

Data 6 tuturan tersebut merupakan fungsi representatif bekerja sama berupa melapor. Penutur melapor kepada pendengar bahwa akan membahas tentang tema amalan-amalan penghapus dosa di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Penggunaan kalimat yang bercetak tebal di atas merupakan penegas dari fungsi representative bekerja sama berupa melapor, tuturan tersebut dituturkan agar pendengar mengetahui bahwa akan membahas tema amalan-amalan penghapus dosa.

Data (7)

“Hartanya subhanallah nungguin udah jadi berbentuk pahala nah gitu jadi **ternyata subhanallah ketika kita menjadi orang yang bersedekah, menahan amarahnya itu juga termasuk dapat ampunan Allah**”.(FRBSA)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. Tuturan disampaikan secara lisan dengan bahasa resmi. Tuturan tersebut memberikan pernyataan bahwa akan membahas tentang menjadi orang yang bersedekah, menahan amarahnya itu juga termasuk dapat ampunan Allah. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian mengetahui bahwa akan membahas tentang amalan-amalan penghapus dosa.

Tuturan data 7 tersebut merupakan fungsi representatif bekerja sama berupa menyatakan. Penutur menyatakan kepada pendengar bahwa ternyata subhanallah ketika kita menjadi orang yang bersedekah, menahan amarahnya itu juga termasuk dapat ampunan Allah. Penggunaan kalimat yang bercetak tebal di atas merupakan penegas dari fungsi representatif bekerja sama berupa menyatakan, penanda menyatakan dalam ceramah ustadz Syam El-Marusy dengan kata ternyata subhanallah ketika kita menjadi orang yang bersedekah, menahan amarahnya itu juga termasuk dapat ampunan Allah.

d. Tuturan yang Mengandung Fungsi Representatif Bertentangan

Tuturan yang mengandung fungsi representatif bertentangan berupa misalnya, menyumpahi pada tuturan berikut ini:

Data (8)

“Siapa disini menantu yang pelit sama ibu mertuanya? **Saya doakan mudah-mudahan dapat menantu yang pelit kepada dia**”. (FRBTN)

Konteks:

Tuturan tersebut yaitu menyumpahi jamaah pengajian yang pelit sama ibu mertuanya, yang disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy yang dilaksanakan di masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang. tuturan tersebut disampaikan secara lisan. pesan yang disampaikan dalam tuturan tersebut adalah menantu tidak boleh pelit sama ibu mertuanya. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian tidak pelit dengan ibu mertuanya.

Kutipan data 8 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut merupakan fungsi representatif bertentangan berupa menyumpahi. Penutur menyumpahi jamaah

pengajian dengan kata yang pelit sama ibu mertuanya, semoga mendapat menantu yang pelit kepada dia. Penggunaan kalimat yang bercetak tebal diatas merupakan penegas dari fungsi representatif bertentangan berupa menyumpahi. Tuturan tersebut dituturkan agar jamaah pengajian tidak pelit sama ibu mertuanya.

Data (9)

“Enggak papa mau tanya itu burung apa ya. wah anaknya ya jengkel tapi dia nahan. Ah apa sih pah, saya dipanggil pulang dari kantor hanya hanya untuk bapak nanya burung apa itu, ya Allah pah itu burung pipit kata anaknya, kata bapaknya kalau yang itu burung apa? Allahu akbar sama aja pah itu burung pipit pah nah udah mulai naik nadanya, yang itu apa? **Ya Allah pah saya ini ada meeting di kantor bapak panggil saya pulang hanya untuk hal sia-sia seperti ini, itu burung pipit gimana papa udah pikun apa gimana sih.** Tiba-tiba bapaknya meneteskan air mata dia mengambil buku catatan 30 tahun lalu disini kau Tanya kepada bapak pertanyaan yang sama tetapi bapak senang mendengarkan pertanyaanmu nak”. (FRBTN)

Konteks:

Tuturan tersebut disampaikan oleh ustadz Syam El-Marusy untuk jamaah pengajian, yang dilaksanakan di masjid Cipondoh Tangerang. Tuturan tersebut disampaikan penutur secara lisan dengan bahasa yang santai. Pesan yang disampaikan penutur yaitu hati-hati jika sedang berbicara sama orang tua, walaupun kadangkala orang tua menjengkelkan tapi kita buat lucu-lucuan saja karena orang tua itu hatinya sensitif jika kita bentak dia akan meneteskan air matanya jadi jangan engkau sekali-kali membentak orang tua. Tuturan tersebut disampaikan agar jamaah pengajian berhati-hati saat bicara dengan orang tua dan jangan sekali-kali membentak orang tua.

Kutipan data 9 tuturan ustadz Syam El-Marusy tersebut merupakan fungsi representatif bertentangan, berupa memarahi. Tuturan tersebut memberikan pesan agar selalu berhati-hati saat bicara dengan orangtua, jangan sekali-kali membentak orang tua karena hati orang tua itu sangat mudah sensitif. Tuturan tersebut dituturkan agar pendengar selalu berbicara dengan hati-hati jangan sampai melukai hatinya dan selalu berbakti kepada orang tua karena pahala dengan berbakti dengan orang tua itu sangat banyak.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Representatif Pada Ceramah Ustadz Syam El-Marusy Amalan-Amalan Penghapus Dosa di *Channel Youtube An Nabawi TV*” yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil objek ceramah ustadz Syam El-Marusy, dapat disimpulkan bahwa ada dua pembahasan dalam penelitian ini, yakni tentang tindak tutur ilokusi representatif dalam ceramah ustadz Syam El-Marusy di *channel youtube An Nabawi TV* adapun temuan data tersebut diantaranya:

1. Bentuk tindak tutur representatif memiliki beberapa data, diantaranya yaitu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Adapun data bentuk fakta ditemukan dengan penanda menggunakan petunjuk tempat masjid An-Nabawi Cipondoh Tangerang, Padang Pasir Arab, penunjuk waktu hari kamis. Bentuk tindak tutur representatif penegasan ditemukan dengan penanda menggunakan repetisi (pengulangan pengulangan kata) akan terhindar dari musibah yang sama, kita akan terhindar dari musibah yang sama, hatiku senantiasa melihat Allah, senantiasa mengingat Allah, hatiku sehat mengingat Allah, lihat apa yang disampaikannya, lihat apa yang disampaikannya. Bentuk tindak tutur representatif kesimpulan ditemukan dengan penanda jadi dan inti dari semua

yang disampaikan sebelumnya dan tindak tutur representatif pendeskripsian ditemukan dengan penanda tuturan yang dituturkan secara jelas dan terperinci. Fungsi Tindak Tutur Representatif Pada Ceramah Ustadz Syam El-Marusy "Amalan-Amalan Penghapus Dosa" di *Channel Youtube An-Nabawi TV*. Ditemukan data berdasarkan dari bentuk tindak tutur representatif kemudian dianalisis termasuk ke dalam fungsi representatif yang terdapat beberapa data. Diantaranya yaitu fungsi kompetitif berupa memerintah, fungsi representatif menyenangkan yang berupa menyapa, fungsi representatif bekerja sama yang berupa mengajarkan dan menyatakan, fungsi representatif bertentangan yaitu berupa menyumpahi, dan memarahi.

Jadi, dapat disimpulkan bentuk representatif yang terdapat dalam penelitian ini yang banyak ditemukan yaitu tuturan representatif fakta, representatif penegasan, dan representatif kesimpulan, dan fungsi representatif dalam ceramah ustadz Syam El-Marusy "Amalan-Amalan Penghapus Dosa" di *Channel Youtube An-Nabawi TV* cenderung kepada fungsi representatif kompetitif yang berupa memerintah. Dibanding fungsi representatif lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Riska Yulis Vilnizam & Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd –
Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Sumantri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar. Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan SD di Jawa Tengah. Semarang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Jawa Tengah*

Moleong, Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Posda*

Susanti, Susi. 2017. *Tindak Tutur Representatif Dalam Pidato Upacara di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang*

Rahmawati, Dewi. *Tindak Tutur Asertif Dalam Dialog Film “Ruddy Habiebie” karya Hanung Bramantyo dan Gina S. Noer*

Fadilah, Ainul. *Tindak tutur Komisif dalam Talk Show “Indonesia Lawyers Club” Di TV One*

Lailika, Salma, Adriesty & Yudi, Purwo, Asep. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Poadcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?. Journal penelitian PBSI. 2 September 2020.

R, Zulfira Hildana. (2014). Tindak Tutur Ilokusi Representatif Dalam Komik Seratoes Ploes Aspirsi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik. Journal Unair, 2(2), 1-15.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Focus Groups (sebagai instrument penggalan data kualitatif)*. Jakarta: Bumi Aksara

<https://www.youtube.com/live/I0po3uExHOo=share>